

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

2.1.1 Mathanikadan Yogendrarajah(2017)

Penelitian Mathanika et al (2017) bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 100 kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan di Kota Jaffna, serta subyek yang dituju adalah investor. Variabel bebas yang digunakan adalah faktor demografi diantaranya yaitu usia, status perkawinan, pendapatan, jender dan tingkat pendidikan serta variabel terikat yang digunakan adalah pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode ANOVA. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa usia, status perkawinan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan jender dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel terikat keputusan investasi. Persamaan lainnya dengan penelitian tersebut adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner.

Perbedaan dalam penelitian sebelumnya variabel jender digunakan untuk variabel bebas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel jender sebagai variabel moderasi, serta teknik analisis data yang

menggunakan ANOVA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan SEM PLS

2.1.2 Sarfaraz Ansari (2017)

Penelitian Sarfaraz Ansari (2017) meneliti tentang persepsi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan jender. Penelitian ini merupakan penelitian primer karena menggunakan 120 kuesioner yang disebarkan kepada investor, namun hanya terdapat 102 kuesioner yang dapat diolah. Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi investor yang dibedakan berdasarkan jender, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah keputusan investasi. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji T independent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi seorang investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi berdasarkan jenis kelamin.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, pertama adalah metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kedua, teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, serta menggunakan variabel terikat keputusan investasi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yang pertama adalah variabel independen penelitian terdahulu menggunakan jender, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel jender sebagai variabel moderasi. Kedua, teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah Uji T independet, sedangkan penelitian ini menggunakan SEM PLS.

2.1.3 Ikeobi dan Arinze (2016)

Penelitian Ikeobi et al (2016) bertujuan untuk meneliti faktor demografi terhadap keputusan investasi seorang investor ritel di pasar modal Nigeria. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 180 kuesioner yang disebarakan kepada investor Nigeria. Variabel bebas yang digunakan adalah faktor demografi seperti, pendapatan, status pekerjaan, pendidikan, jender, usia, status perkawinan serta variabel terikat yang digunakan adalah keputusan investasi . Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Chi-square*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa faktor demografi seperti, pendapatan, status pekerjaan, pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan faktor demografi seperti jender, usia, status perkawinan tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah menggunakan variabel terikat keputusan investasi serta pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner, serta teknik yang digunakan penelitian terdahulu adalah *purposive sampling*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah *Chi-square*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis SEM PLS.

2.1.4 Sinem Ates, Ali, Abdullah dan Demircan (2016)

Penelitian Sinem Ates et al (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap investor saham. Penelitian ini menggunakan data primer dengan 596 kuesioner yang disebarakan kepada investor saham. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Linear Berganda (*MRA*). Variabel terikat yang digunakan adalah pengambilan keputusan investasi saham. Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku investor saham dalam mengambil sebuah keputusan investasi.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikat menggunakan keputusan investasi dan pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan penelitian sebelumnya adalah literasi keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas pengetahuan keuangan, serta teknik analisis yang digunakan yaitu *Multiple Regression Analysis (MRA)* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan SEM PLS

2.1.5 Kavita dan Prasanna (20016)

Penelitian Kavita dan Prasanna (2016) bertujuan untuk meneliti pengaruh faktor demografi dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner sebanyak 257 kuesioner disebarkan kepada investor di India, namun hanya 101 kuesioner yang dapat diolah. Variabel bebas yang digunakan adalah faktor demografi dan *risk tolerance* serta variabel terikat yang digunakan adalah keputusan investasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Chi-square*. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa faktor demografi jender dan *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel terikat keputusan investasi dan variabel bebas *risk tolerance* serta pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah teknik analisis yang digunakan penelitian tersebut adalah *Chi-square* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM PLS.

2.1.6 Syed dan Khaliqzaman (2016)

Penelitian Syed dan Khaliqzaman (2016) bertujuan untuk meneliti pengaruh antara jender terhadap pengambilan keputusan investasi. Sumber data dalam penelitian tersebut adalah data primer dengan menggunakan 225

kuesioner yang dibagikan kepada responden. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teknik analisis *Chi-square*. Variabel bebas yang digunakan adalah jender. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa jender berpengaruh terhadap pengambilan keputusan saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel terikat keputusan investasi dan teknik pengumpulan data menggunakan data primer

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas jender sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel jender sebagai variabel moderasi dan teknik analisis yang digunakan adalah *Chi-square*, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM PLS.

2.1.7 Khasif Arif (2015)

Penelitian Khasif Arif (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh antara literasi keuangan dan faktor lainnya yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Sumber data dalam penelitian tersebut adalah data primer dengan menggunakan 154 kuesioner yang dibagikan kepada responden. Teknik sampel dalam penelitian sebelumnya adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu teknik analisis ANOVA. Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel terikat keputusan investasi dan sumber data menggunakan data primer, teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas literasi keuangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas pengetahuan keuangan, serta teknik analisis yang digunakan adalah ANOVA sedangkan penelitian yang akan digunakan menggunakan teknik analisis SEM PLS.

2.1.8 Lubna Riaz et al (2015)

Penelitian Lubna Riaz et al (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh antara faktor psikologi terhadap keputusan investasi. Sumber data dalam penelitian tersebut adalah data primer dengan menggunakan 200 kuesioner yang dibagikan kepada investor Bursa Efek Islamabad. Teknik sampel dalam penelitian sebelumnya adalah *non probability sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu teknik analisis *confirmatory factor*. Variabel bebas yang digunakan adalah faktor psikologi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa faktor psikologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel terikat keputusan investasi dan teknik pengumpulan data menggunakan data primer.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya adalah *confirmatory factor*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis SEM PLS.

2.1.9 Wiwik Lestari & Siti (2011)

Penelitian Wiwik Lestari & Siti (2011) bertujuan untuk meneliti pengaruh *religiusitas* dan persepsi resiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif *gender*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah data primer dengan menggunakan 110 kuesioner yang dibagikan kepada pengusaha muslim di Sidoarjo. Teknik sampel dalam penelitian sebelumnya adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu teknik analisis *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*. Variabel bebas yang digunakan adalah *religiusitas* dan persepsi resiko, serta *gender* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel *religiusitas* dan persepsi resiko tidak berpengaruh, serta variabel *gender* tidak memoderasi.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel terikat keputusan investasi dan teknik pengumpulan data menggunakan data primer, serta menggunakan variabel *gender* sebagai variabel moderasi

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya

adalah *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis SEM PLS.



Berikut ini adalah Tabel 2.1 menyajikan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan (sekarang) :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian VI	Penelitian VII	Penelitian VIII	Penelitian Sekarang
Peneliti	Mathanika et al (2017)	Sarfaraz Ansari (2017)	Ikeobi et al (2016)	Sinem Ates et al(2016)	Kavita dan Prasanna (2016)	Syed dan Khaliquzzaman (2016)	Kashif Arif (2015)	Lubna Riaz et al (2015)	Indah Yuni Kurniawati S (2019)
Judul	<i>Demographic Factors and Individual Investor's Decision Making</i>	<i>Investors Perception Towards Determinants Of Investment Decision</i>	<i>The Influence of Demographic Factors on the Investment Objectives of Retail Investors in the Nigerian Capital Market</i>	<i>Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors</i>	<i>Impact of Demographic Variables and Risk Tolerance on Investment Decisions</i>	<i>Does Gender Difference Impact Investment Decisions? Evidence from Oman.</i>	<i>Financial Literacy and other Factors Influencing Individuals' Investment Decision</i>	<i>Relationship between Psychological Factors and Investment Decision Making</i>	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Saham dengan Gender sebagai variabel moderasi
Variabel Independent	<i>Demographic Factors</i>	<i>Investors Perception</i>	<i>Demographic Factors</i>	<i>Impact of Financial Literacy</i>	<i>Impact of Demographic Variables and Risk Tolerance</i>	<i>Gender</i>	<i>Financial Literacy and other Factors</i>	<i>Relationship between Psychological Factors</i>	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Risk Tolerance
Variabel dependent	<i>Individual Investor's Decision Making</i>	<i>Investment Decision</i>	<i>Investment Objectives of Retail Investors in</i>	<i>Behavioral Biases of Individual</i>	<i>Investment Decisions</i>	<i>Investment Decisions</i>	<i>Investment Decision</i>	<i>Investment Decision Making</i>	Keputusan Investasi Saham

			<i>the Nigerian Capital Market</i>	<i>Stock Investors</i>					
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Convenience Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Non Probability Sampling</i>	<i>Non Probability Sampling</i>	<i>Non Probability Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Non Probability Sampling</i>	<i>Convenience Sampling</i>
Teknik Analisis	ANOVA	Uji T Independent	<i>Chi-Square</i>	Analisis linear berganda (MRA)	<i>Chi-Square</i>	<i>Chi-Square</i>	ANOVA	<i>Confirmatory Factor</i>	SEM PLS
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Hasil Penelitian	Faktor demografi seperti usia, status perkawinan dan pendapatan bulanan memiliki pengaruh yang signifikan dengan keputusan investasi, sedangkan faktor demografi seperti jender dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan	Adanya pengaruh jender terhadap keputusan investasi	Faktor demografi seperti, pendapatan, status pekerjaan, pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan faktor demografi seperti jender, usia, status perkawinan tidak berpengaruh signifikan	Adanya hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan bias perilaku investor dan keputusan investasi.	Faktor demografi jender dan risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.	Adanya perbedaan perilaku pengambilan keputusan investasi berdasarkan jender.	Literasi berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.	Faktor psikologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi	

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ada beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan serta untuk mendukung analisis dari pembahasan yang akan dilakukan.

2.2.1 Keputusan Investasi

Downes dan Goodman (2003), menyatakan bahwa investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Terdapat dua faktor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan investasi, yaitu tingkat pengembalian dan resiko (*risk dan return*).

Investasi adalah tindakan untuk meningkatkan aset dimasa sekarang untuk mendapatkan *return* atau keuntungan dimasa datang dengan mengkompensasikan pengorbanan yang telah dilakukan oleh investor (Bodie *et al*, 2011).

Investasi dipasar modal sangat memerlukan pengetahuan yang sangat cukup untuk mengetahui instrumen-instrumen yang akan dibeli atau dijual. Investasi juga merupakan penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan, dimana pendapatan seseorang berdasarkan jenis pekerjaannya. Investor dalam menentukan keputusan investasi mendapatkan informasi rujukan berasal dari diantaranya yaitu saran teman, pialang saham, rumor, insting mereka / pengalaman, dan koran / media (Madininos *et al*, 2007). Al-Tamimi dan Kalli (2009) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Faktor-faktor atau item dikategorikan menjadi lima item yaitu (1) citra diri perusahaan seperti status perusahaan di industri, etika

perusahaan, dan reputasi perusahaan; (2) informasi keuangan seperti kondisi laporan keuangan, harga saham yang terjangkau, dan kinerja terakhir saham perusahaan; (3) informasi yang netral seperti fluktuasi, dan kepemilikan pemerintah; (4) informasi rujukan seperti rekomendasi pialang, pendapat anggota keluarga, rekomendasi teman, dan penasihat keuangan; dan (5) kebutuhan keuangan pribadi seperti dividen yang akan dibayarkan, dan meminimalkan risiko. Salah satu prinsip dalam berinvestasi adalah *hight risk hight return*. Jika mengharapkan pengembalian yang tinggi terhadap investasi, maka harus berani menghadapi risiko yang tinggi pula.

Seorang investor dalam melakukan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu sikap rasional dan irrasional (Huston, 2010). Faktor rasional terjadi ketika investor dalam mengambil sebuah keputusan mempertimbangkan dan menganalisis semua informasi keuangan, ekonomi dan lingkungan yang tersedia. Dalam praktiknya perilaku rasional ini tercermin pada penggunaan analisis fundamental. Dalam analisis fundamental, minimal harus mencakup analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Analisis fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dan karakteristik operasional dari perusahaan publik. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham memiliki landasan yang kuat dan disebut dengan nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisa yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Nilai instrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk

menghasilkan suatu keuntungan yang diharapkan terhadap risiko yang melekat dalam saham tersebut (Nofsinger, 2015).

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

Hilgert *et al* (2003) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dan cara mengatasi masalah – masalah keuangan dapat menyebabkan investortidak mengikuti praktekkeuangan yang dianjurkan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keahlian keuangan dan belajar menggunakan alat keuanga, dengan adanya pengetahuan keuangan individu dapat menggunakan keuangan dengan bijak.

Masyarakat menginginkan perencanaan keuangan yang cerdas tentang bagaimana cara mengatur pengeluaran dan investasi yang akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengetahuan keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management*.

Seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik, contohnya lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, sehingga dapat meminimalisir pengeluaran keluarga dan dapat merencanakan investasi yang tepat.

AL-Tamimi dan Kalli (2009) menyatakan bahwa seorang investor dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang baik mengenai saham ketika mengetahui

diantaranya : (a) manfaat diversifikasi (b) harga penutupan saham (c) biaya transaksi (d) analisis teknis dan efisiensi pasar (e) bunga majemuk (f) pengembalian aset dan laba atas ekuitas (g) pengembalian reksa dana (h) penghasilan dari investasi (i) stock split (j) periode penyelesaian (k) obligasi (l) hubungan antara suku bunga dan harga obligasi (m) pengembalian saham biasa (o)beta (p) rasio P / E dan penghasilan per saham (q) reksadana dan risiko pasar (r)periode penyampaian laporan keuangan (s) jenis indeks

2.2.4 Risk Tolerance

Roszkowski dan Snelbecker (1990) menyatakan bahwa *risk tolerance* adalah faktor penting yang mempengaruhi berbagai keputusan keuangan, salah satunya yaitu dalam keputusan investasi. *Risk tolerance* didefinisikan sebagai keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan keuangan yang memiliki hasil tidak pasti (Duda et al, 2010). Tujuan investasi finansial adalah untuk mendapatkan pengembalian yang bagus. Pada kenyataannya bahwa banyak sekali perbedaan antara persepsi pengembalian individu (harapan) dengan pengembalian aktual (realitanya). Itu kesalahan terletak pada proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh toleransi resiko (*risk tolerance*) seseorang. Moreschi (2005) menyimpulkan bahwa seseorang yang terlalu melebih-lebihkan tingkat toleransi risiko (*risk tolerance*) akan cenderung menganggap remeh toleransi resiko (*risk tolerance*) mereka sendiri, sehingga mengakibatkan sikap irasional dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Angga Budiarto dan Susanti (2017) bahwa sikap seorang investor dalam menghadapi resiko terdiri dari: a) *risk seeker*, investor yang cenderung

menyukai risiko. b) *risk neutral*, investor yang cenderung bersikap netral dengan resiko/memaklumi adanya resiko. c) *risk averter*, investor yang cenderung menghindari resiko. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *risk tolerance* seorang investor diantaranya yaitu : usia, jenis kelamin, pendapatan, kekayaan, pengetahuan dan pengalaman mengenai investasi. Investor yang memiliki sifat *risk tolerance* yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan dengan investor yang memiliki sifat *risk tolerance* yang rendah

John Grable (2008 : 5) memberikan sebuah contoh situasi di mana toleransi risiko dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu misalnya akan menginvestasikan sumber daya mereka untuk tujuan jangka pendek atau jangka panjang. Investor dengan tingkat toleransi risiko tinggi akan bertindak lebih agresif ketika membuat keputusan investasi. Toleransi risiko cenderung diukur dan dinilai menggunakan salah satu dari enam metode: (a) penilaian pribadi atau profesional, (b) heuristik, (c) secara objektif, (d) pertanyaan item tunggal, (e) skala risiko, atau (f) tindakan campuran.

Barber dan Odean (2001) dalam menilai toleransi risiko seseorang menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden, seperti (a) mengambil risiko finansial yang besar dengan mengharapkan mendapatkan pengembalian yang besar, (b) mengambil risiko keuangan di atas rata-rata dengan mengharapkan mendapatkan pengembalian di atas rata-rata, (c) mengambil risiko keuangan rata-rata yang diharapkan untuk mendapatkan pengembalian rata-rata, (d) tidak mau mengambil risiko finansial apa pun

2.2.5 Gender

Di dunia modern saat ini dimana perempuan lebih berpendidikan, lebih banyak bekerja dan berpengetahuan luas, mereka sudah mulai mengambil keputusan investasi mereka sendiri. Sebuah studi oleh Jianakoplos dan Bernasek (1998) memberikan bukti bahwa wanita cenderung kurang mengambil risiko dibandingkan laki-laki. Rustichini (2004) menyatakan bahwa investor pria umumnya menghabiskan lebih banyak waktu dan uang untuk melakukan analisis dalam sekuritas, dibandingkan investor wanita. Kabra et al (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi investasi serta memengaruhi toleransi risiko terhadap investasi yaitu berdasarkan jenis kelamin, dan menyimpulkan bahwa usia dan jenis kelamin investor yang paling menentukan kapasitas pengambilan risiko investor.

2.2.6 Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi Saham

Lusardi (2008) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan hal paling penting, karena memungkinkan seseorang untuk lebih memahami pengelolaan keuangan serta memiliki perilaku penghematan. Pengetahuan keuangan yang penting untuk sebuah keputusan investasi misalnya seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan diversifikasi risiko. Literasi keuangan merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seorang investor karena literasi keuangan merupakan alat untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi..

Hasil penelitian Byrne (2007) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Seorang investor yang mempunyai pengalaman buruk dalam berinvestasi dapat mengindikasikan bahwa investor tersebut mempunyai pengalaman yang cukup untuk berinvestasi. Seorang investor yang mempunyai pengalaman dalam berinvestasi akan ketagihan untuk melakukan investasi lagi, serta akan memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi. Sinem Ates *et al* (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan berpengaruh positif terhadap bias perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian Putra *et al* (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, artinya seseorang yang mempunyai pemahaman literasi keuangan yang lebih baik belum tentu akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi yang memiliki risiko lebih tinggi. Hasil penelitian Kashif Arif (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengetahuan keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian Al-Tamimi dan Kalli (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap citra diri perusahaan dan informasi rujukan, tetapi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap informasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengetahuan Keuangan terhadap Citra Diri Perusahaan

Jika seorang investor kurang pengetahuan keuangan akan menyebabkan bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi saham. Seligman dan Peterson (2004) menyatakan bahwa banyak orang Amerika kurang pengetahuan keuangan, sehingga tidak memiliki kemampuan untuk

membuat keputusan keuangan yang sehat, khususnya yang berkaitan dengan keputusan investasi. Investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan cenderung percaya diri dalam menempatkan dananya dalam sebuah investasi tidak peduli mengenai status perusahaan di industri, reputasi dewan direksi, produk dan layanan perusahaan, sehingga investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan cenderung tidak mempertimbangkan citra diri perusahaan dalam keputusan investasi saham. Investor yang memiliki literasi keuangan atau pengetahuan yang baik akan lebih cenderung percaya diri dalam mengambil sebuah keputusan, termasuk dalam menentukan investasi saham. Bagi seorang investor yang memiliki pengetahuan yang tinggi, Citra Diri Perusahaan bukan merupakan sebuah indikator yang sangat penting dalam mengambil sebuah keputusan investasi saham.

Pengetahuan Keuangan terhadap Informasi Rujukan

Seorang investor yang memiliki pengetahuan tinggi dalam mengambil keputusan tidak bergantung pada orang lain karena mereka mempunyai percaya diri yang tinggi sehingga tidak membutuhkan informasi dari teman, keluarga, broker, sehingga investor yang memiliki pengetahuan yang baik tidak mempertimbangkan informasi rujukan dalam keputusan investasi sahamnya.

Pengetahuan Keuangan terhadap Informasi Keuangan

Seorang investor yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mengerti tentang kinerja saham di perusahaan, harga saham di pasar, dan pertumbuhan perusahaan dari sisi laporan keuangannya, sehingga seorang investor yang memiliki

pengetahuan yang baik akan cenderung mempertimbangkan informasi keuangan terhadap keputusan investasi sahamnya.

2.2.7 Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi Saham

Kavita dan Prasaranna (2016) menyampaikan bahwa *risk tolerance* merupakan suatu tindakan atau sikap seorang dalam menyikapi sebuah resiko, hal ini dapat dilihat mau atau tidaknya seseorang dalam menerima sebuah resiko. Ketika seseorang memiliki *risk tolerance* yang tinggi akan menunjukkan bahwa toleransi terhadap resiko akan tinggi atau dapat dikatakan mau menerima adanya sebuah resiko.

Tujuan investasi finansial adalah untuk mendapatkan pengembalian yang bagus. Pada kenyataannya bahwa banyak sekali perbedaan antara persepsi pengembalian individu (harapan) dengan pengembalian aktual. Itu kesalahan terletak pada proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh toleransi resiko (*risk tolerance*) seseorang. Menurut Kavita dan Prasaranna (2016) tinggi rendahnya toleransi resiko seorang investor didukung oleh tingkat pengetahuan yang mereka miliki, mayoritas seorang investor yang memiliki pengetahuan banyak akan memiliki toleransi resiko yang tinggi.

Kavita dan Prasaranna (2016) menyatakan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Bailey & Kinerson (2005) menemukan bahwa *risk tolerance* merupakan variabel yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi dan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Lubna Riaz *et al* (2015) menyatakan bahwa faktor psikologi salah satunya yaitu *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Putra *et al* (2016)

menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, karena beraninya seorang investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh sikap *risk tolerance*.

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Citra Diri Perusahaan

Investor dengan *risk tolerance* tinggi akan cenderung mengabaikan citra diri perusahaan, karena mengingat bahwa seorang yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi akan mentoleransi atau tidak takut akan risiko. Sesuai dengan karakteristik saham yaitu *high risk, high return*, jika seorang investor berani dalam mengambil risiko yang tinggi maka akan memungkinkan untuk mendapatkan *return* yang tinggi pula.

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Informasi Rujukan

Dalam mengambil sebuah keputusan investasi saham informasi rujukan juga penting dan harus di pertimbangkan, dengan adanya informasi rujukan seperti informasi teman atau dari broker dapat membantu investor dalam mengambil sebuah keputusan. Akan tetapi, seorang investor yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi, artinya berani dalam resiko investor tersebut tidak terlalu mempertimbangkan informasi-informasi dari teman, kerabat, keluarga ataupun broker. Seorang investor yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi dalam mengambil sebuah keputusan investasi sahamnya akan berlajan menurut keyakinannya sendiri.

Pengetahuan *Risk Tolerance* terhadap Informasi Keuangan

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa seorang investor yang mempunyai *risk tolerance* yang tinggi cenderung berani dalam mengambil sebuah keputusan

dan cenderung menerima risiko yang akan dihadapi. Akan tetapi, meskipun seorang investor memiliki *risk tolerance* yang tinggi mereka tidak akan mengabaikan informasi keuangan, karena dengan adanya informasi keuangan investor dapat mengetahui harga saham di pasar, laporan keuangan perusahaan penerbit saham yang akan dibeli dan dengan adanya informasi keuangan investor yang berani dalam sebuah risiko dapat meminimalisir sebuah risiko yang akan dihadapinya dan tidak asal membeli saham.

Menurut Pompian dan John (2004) bahwa seseorang ketika bertindak secara rasional, akan menilai secara sempurna semua informasi yang tersedia saat membuat sebuah keputusan investasi, khusus seorang investor harus menemukan hal paling diinginkan dari pengembalian yang diharapkan dan risiko yang akan dihadapi. Campbell (2006) menyatakan bahwa toleransi risiko adalah faktor mendasar dalam perencanaan keuangan, analisis investasi, dan kerangka keputusan keuangan.

2.2.8 Gender memoderasi Risk Tolerance

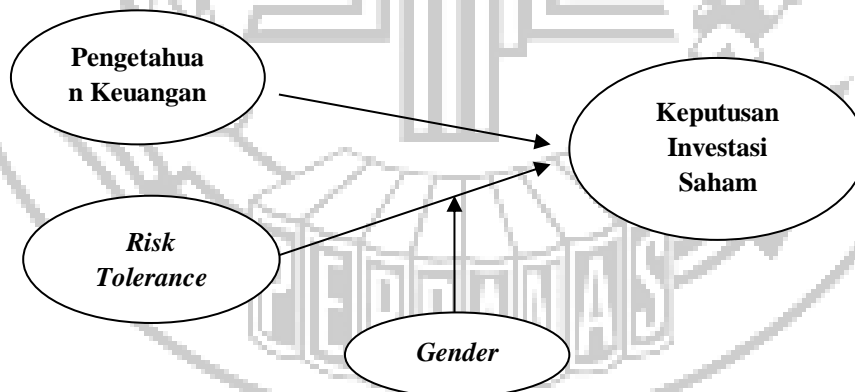
Mittal, dan Vyas (2011) menjelaskan bahwa laki-laki memiliki percaya diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka dari pada wanita. Perempuan juga cenderung mengalokasikan dana untuk investasi berisiko rendah sementara laki-laki memilih berinvestasi dengan risiko lebih tinggi. Heet *al* (2008) menyatakan bahwa gender mampu menjadi moderator pada kegiatan pengambilan keputusan berisiko. Hasilnya menunjukkan memang gender memperkuat pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan berinvestasi. Pada jurnal-jurnal sebelumnya banyak penelitian yang membuktikan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi

saham. Dengan adanya *gender* akan memperkuat pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi, kecenderungan terhadap berani mengambil risiko pada laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan wanita, sehingga *risk tolerance* pada investor laki-laki lebih tinggi dibandingkan investor wanita.

Mathanika *et al* (2017) menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Ikeobi *et al* (2016) menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan Sarfaraz Ansari (2017) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Kavita dan Prasaranna (2016) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan berpengaruh terhadap *risk tolerance*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut Gambar 2.1 merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini :



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁: Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

H₂: *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

H₃: Gender memoderasi pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi saham.

